Dinamika Publik: Jurnal Manajemen dan Administrasi Bisnis
Volume. 4, Nomor. 3 Agustus 2026
e-ISSN : 2987-923X; p-ISSN : 2987-7989, Hal 16-31
DOI: https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v4i3.1475
Tersedia: https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/DINAMIKAPUBLIK

Studi Kelayakan Bisnis pada Peternakan Kambing Pulutan Fresh Farm

Renita Hasna Dewi Sudrajad[1*], Wahyu Fadila Putri[2], Dian Silvi Isfianti[3], Adelia Indriastuti[4], Kharisma Mutiara Insani[5], Ardila Wahyu Rukmana[6]
[1-6]Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA, Indonesia
Email: renitahasna@gmail.com[1], inidila62@gmail.com[2], diansilvi214@gmail.com[3], adeliaindriastuti@gmail.com[4], mutiarakharisma138@gmail.com[5], ardilarukmana22@gmail.com[5]
**Penulis Korespondensi: renitahasna@gmail.com*

Abstract*. This study aims to analyze the business feasibility of the Pulutan Fresh Farm dairy goat farming business in Salatiga City, using a descriptive method with a qualitative approach. Observation, interviews, and documentation are data collection techniques in this study. Based on the analysis of the data that has been carried out, the findings of the study show that Pulutan Fresh Farm has good business prospects. In the market and marketing sector, this business already has regular customers who have collaborated with goat's milk processing companies in the Special Region of Yogyakarta. In the technical and technological sectors, this farm has established standard operating procedures (SOP), scheduled livestock health programs, and the use of supporting technology such as CCTV, feed choppers, automatic drinking utensils, and water filters. In the human resources sector, this effort is also supported by a clear division of duties between owners and workers. From a financial perspective, this business has generated a net profit that is able to return investment in about 3.5 years with an Internal Rate of Return (IRR) value of 25.8%, higher than the minimum rate of return used. On the other hand, financial success must also be aligned with the creation of added value for social, economic, and environmental aspects through job creation and the use of livestock waste into organic fertilizer.*

Keywords*: Business Feasibility Study; Business Sustainability; Dairy Goats; Livestock; Pulutan Fresh Farm.*

Abstrak. Studi ini bertujuan sebagai analisis kelayakan bisnis pada usaha peternakan kambing perah Pulutan Fresh Farm yang berada di Kota Salatiga, dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengambilan data pada studi ini. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Pulutan Fresh Farm memiliki prospek usaha yang baik. Pada sektor pasar dan pemasaran, usaha ini telah memiliki pelanggan tetap yang menjalin kerja sama dengan perusahaan pengolah susu kambing di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada sektor teknis dan teknologi, peternakan ini telah menetapkan standar operasional prosedur (SOP), program kesehatan ternak yang terjadwal, serta penggunaan teknologi pendukung seperti CCTV, alat pencacah pakan, alat minum otomatis, dan filter air. Pada sektor sumber daya manusia, usaha ini juga didukung oleh pembagian tugas yang jelas antara pemilik dan tenaga kerja. Ditinjau dari aspek keuangan, usaha ini telah menghasilkan laba bersih yang mampu mengembalikan investasi dalam waktu sekitar 3,5 tahun dengan nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 25,8%, lebih tinggi dibandingkan tingkat pengembalian minimum yang digunakan. Di sisi lain, keberhasilan secara finansial juga harus diselaraskan dengan terciptanya nilai tambah bagi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui penciptaan lapangan kerja serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik.

Kata Kunci: Keberlanjutan Usaha; Kambing Perah; Peternakan; Pulutan Fresh Farm; Studi Kelayakan Bisnis.

1. LATAR BELAKANG

Dalam sektor agribisnis peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat khususnya protein hewani. Peternakan kambing perah merupakan salah satu komoditas peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Selain menghasilkan daging, kambing perah juga menghasilkan susu yang memiliki nilai gizi tinggi dan semakin diminati oleh masyarakat. Menurut Mauladi et al. (2018), susu kambing memiliki komposisi yang menyerupai ASI, lebih mudah dicerna, serta memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh. Selain memiliki kandungan gizi yang tinggi, bisnis peternakan kambing perah juga dipandang memiliki potensi ekonomi yang menguntungkan apabila didukung oleh

Naskah Masuk: 13 Mei 2026; Revisi: 12 Juni 2026; Diterima: 07 Juli 2026; Tersedia: 14 Juli 2026

pengelolaan produksi dan analisis kelayakan finansial yang tepat (Kasmir & Jakfar, 2020). Oleh karena itu, usaha peternakan kambing perah memiliki peluang yang cukup besar untuk di kembangkan sebagai usaha yang bernilai ekonomi.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk peternakan, perkembangan usaha peternakan kambing di Indonesia terus mengalami peningkatan. Menurut penelitian Lilis Iriyanti et al. (2023), usaha peternakan kambing memiliki prospek yang baik karena kambing mudah dipelihara, cepat berkembang biak, serta memiliki peluang pasar yang luas. Selain itu, usaha peternakan kambing juga mampu memberikan berbagai sumber pendapatan, mulai dari penjualan susu, bibit ternak, kambing pedaging, hingga pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik (Wasiati & Faizal, 2018).

Pulutan Fresh Farm merupakan salah satu usaha peternakan kambing perah yang berkembang di wilayah Salatiga yang berlokasi di Ngablak Lor, Kel. Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga. Bapak Sarjono merintis peternakan ini pada tahun 2017 setelah memasuki masa purna tugas di bidang pertambangan Internasional. Pada awal berdirinya, usaha ini berfokus pada kegiatan penggemukan kambing (*fattening*) dengan memelihara sekitar 30 ekor kambing Jawa Randu. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, usaha penggemukan ini dinilai kurang memberikan hasil yang optimal sehingga pemilik melakukan studi banding ke berbagai peternakan kambing untuk mempelajari sistem usaha yang lebih prospektif. Usaha kambing perah saat ini menjadi kegiatan usaha utama yang merupakan capaian dari tahapan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangannya, jumlah ternak meningkat hingga mencapai sekitar 150 ekor kambing dengan kapasitas kandang mencapai 200 ekor.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola peternakan Pulutan Fresh Farm beberapa jenis kambing unggul seperti Sapera, Saanen, Alpine, dan Toggenburg. Kualitas genetik dan produktivitas susu yang dicatat secara rutin setiap hari merupakan syarat untuk melakukan pemilihan bibit. Peternakan ini memanfaatkan lahan milik pribadi seluas kurang lebih 4.500m^2, yang terdiri atas area hijauan pakan ternak seluas sekitar 500m^2 dan area kandang beserta fasilitas penunjang seluas 4.000m^2 untuk menunjang kegiatan operasional. Fasilitas yang tersedia meliputi kandang cempe, kandang dara, kandang kawin, kandang bunting dan menyusui, kandang pemerah, area umbaran, gudang pakan, ruang adminitrasi, ruang penanganan susu, asrama penjaga, hingga area parkir.

Pada sektor pemasaran, Pulutan Fresh Farm memiliki pelanggan tetap dari berbagai daerah seperti Yogyakarta dan Jakarta. Produk susu kambing dipasarkan melalui perorangan maupun melalui kerja sama dengan perusahaan pengolahan susu kambing di Yogyakarta. Keberadaan kerja sama dalam pemasaran tersebut menunjukkan bahwa produk sudah memiliki

jalur distribusi yang relatif stabil. Disamping itu, peternakan ini juga bekerja sama dengan mitra lain dalam pemasaran kambing aqiqah. Kerja sama pemasaran dan pelanggan yang loyal adalah indikator penting dalam menilai aspek pasar karena keduanya mengindikasikan keberhasilan strategi pemasaran serta keberlangsungan permintaan produk (Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2016).

Pada sektor lingkungan, peternakan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Aktivitas warga tidak terganggu oleh bau yang berlebihan dikarenakan lokasi kandang yang berada jauh dari pemukiman warga. Limbah kotoran kambing dimanfaatkan kembali sebagai pupuk organik dan sebagian diberikan masyarakat sekitar yang memiliki perkebunan. Pemanfaatan limbah kotoran sebagai pupuk organik menunjukkan bahwa praktik peternakan telah melakukan pengelolaan limbah yang memberikan nilai tambah bagi usaha. Bain et al. (2021) menyatakan bahwa pengelolahan limbah peternakan menjadi produk dengan nilai ekonomi dapat meningkatkan efektivitas usaha sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penelitiaan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mempelajari kelayakan bisnis untuk usaha peternakan kambing perah dan memberikan informasi bagi Pulutan Fresh Farm dalam mengevaluasi serta memperbaiki usahanya. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi para pengusaha dan peneliti lain yang ingin mempelajari kelayakan usaha di sektor peternakan. Mayoritas penelitian terdahulu yang membahas studi kelayakan bisnis pada peternakan kambing perah fokus pada kelayakan usaha dari perspektif produksi dan keuangan, sebaliknya penelitian yang bertujuan menganalisis kelayakan peternakan berdasarkan pengembangan genetik melalui persilangan kambing lokal dan impor masih jarang dibahas. Perbedaan penelitian tersebut mendasari pentingnya penelitian ini untuk dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Studi kelayakan bisnis adalah sebuah proses analisis yang dilakukan secara teratur untuk mengetahui apakah suatu usaha dapat diperluas, dilanjutkan, maupun diberi modal, yang berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha tersebut. Sedangkan, menurut Rita Nurmalina; Tintin Sarianti; Arif Karyadi, (2023), studi kelayakan bisnis merupakan dasar untuk menilai apakah suatu kegiatan investasi atau usaha bisnis layak untuk dijjalankan. Penilaian ini mencakup beberapa aspek yang penting seperti pemasaran dan pasar untuk mengetahui kebutuhan konsumen, peluang pasar, tingkat persaingan, serta strategi yang digunakan dalam memasarkan produk atau jasa. Aspek teknis dan tekknologi digunakan untuk mengevaluasi proses kerja, lokasi usaha, fasilitas yang ada, kemampuan produksi, serta

penggunakaan teknologi. Aspek sumber daya manusia untuk melihat bagaimana struktur organisasi, kemampuan pekerja, kebutuhan tenaga kerja, serta cara mengatur karyawan yang dalam usaha. Sedangkan aspek keuangan digunakan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan, kebutuhan modal usaha, pendapatan, keuntungan, alur keuangan, dan kemampuan bisnis dalam menghasilkan laba. Aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan usaha, dan lingkungan hidup untuk mengetahui dampak dari adanya usaha terhadap masyarakat sekitar, perekonomian, serta keberlanjutan lingkungan. Serta aspek hukum untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha telah sesuai dengan aturan yang berlaku dan memiliki legalitas yang sah. Selain berfungsi untuk menilai apakah suatu usaha layak, analisis kelayakan bisnis juga berperan sebagai acuan dalam merencankan strategi pengembangan usaha, menilai potensi risiko, dan memfasilitasi keputusan investasi dengan pendektan yang lebih objektif (Scarborough & Cornwall, 2019). Oleh karena itu, semua aspek tersebut menjadi dasar untuk menganilisis apakah usaha tersebut layak dilakukan sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan dan dijalankan secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini mengkombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif agara dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan usaha peternakan kambing perah Pulutan Fresh Farm, maka penelitian ini menggunakan *mixed methods* (metode campuran). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia, aspek hukum, serta aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan usaha, dan lingkungan hidup. Berbeda halnya dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif digunakan pada aspek keuangan melalui analisis terhadap data finansial usaha.

Data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Data dasar didapat dengan mengamati langsung aktivitas kerja di peternakan, berbicara secara mendalam dengan pemilik dan orang – orang yang terlibat dalam mengelola usaha tersebut, serta mencatat kegiatan dan fasilitas yang ada di usaha tersebut. Data sekunder didapat dari laporan keuangan peternakan, dokumen kelegalan usaha, arsip peternakan, buku referensi, serta hal – hal yang berhubungan dengan studi kelayakan bisnis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, bertanya langsung, mencatat dokumen-dokumen yang relevan, serta mempelajari berbagi sumber buku dan artikel. Observasi dilakukan agar mendapatkan informasi tentang kondisi kerja peternakan, cara membuat produk, penggunaan teknologi yang digunakan, serta keadaan lingkungan tempat

usaha berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada pemilik usaha dengan tujuan memperoleh informasi mengenai cara memasarkan produk atau layanan, mengelola karyawan, memastikan legalitas usaha, serta mengetahui peluang dan arah pengembangan bisnis kedepan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan cara menyertakan foto, laporan keuangan, dokumen izin, serta berbagai data pendukung lainnya, sedangkan studi pustaka dilakukan agar mendapatkan dasar teori dan referensi yang sesuai.

Analisis data dilakukan sesuai dengan ciri khas setiap aspek yang diteliti. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan mengevaluasi berbagai aspek seperti pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, sumber daya manusia, hukum, serta sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan usaha, dan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan dengan membandingkan kondisi yang sebenarnya dari usaha dengan teori dan indikator yang terdapat dalam studi kelayakan bisnis. Analisis kuantitatif digunakan pada aspek keuangan, dengan melibatkan data invetasi, biaya operasioanl, penerimaan, serta arus kas usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek Pasar dan Pemasaran yang berkaitan dengan peluang pasar, tingkat permintaan serta strategi pemasaran yang digunakan oleh suatu usaha atau perusahaan sehingga aspek ini menjadi salah satu bagian penting dalam studi kelayakan bisnis. Febri et al. (2025), yang mengutip Kasmir & Jakfar, dalam menilai peluang pasar suatu usaha dan memilih strategi yang benar agar produk dapat diterima oleh konsumen maka dalam suatu usaha diperlukan aspek pasar dan pemasaran. Seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat akan kesehatan meningkat sehingga, permintaan susu kambing sebagai produk kesehatan alami tersebut meningkat pesat. Hal ini didukung oleh penelitian Mauladi et al. (2018), yang menyatakan bahwa susu kambing memiliki kandungan gizi yang baik, mudah dicerna, dan memiliki potensi pasar yang cukup besar di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, Pulutan Fresh Farm memiliki peluang pasar yang cukup baik, dari pelanggan tetap di lingkungan masyarakat maupun perusahaan pengelolaan susu kambing seperti di Yogyakarta dan Jakarta.

Dari aspek pemasaran, strategi langsung dan tidak langsung diterapkan pada Pulutan Fresh Farm. Strategi Pemasaran langsung dilakukan dengan menjual susu kambing terhadap pelanggan tetap dan individu pada Pulutan Fresh Farm, sedangkan strategi pemasaran tidak langsung yaitu dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan yang berfokus pada pengolahan susu kambing dan mitra usaha aqiqah. Salah satu perusahaan yang berkerjasama yaitu PT. Linsyam Jaya Food yang bertempatan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan dalam seminggu

dapat melakukan pengiriman susu sebanyak 2 kali. Tidak hanya pemasaran susu kambing saja, Pulutan Fresh Farm juga menawarkan kambing pembibitan, kambing pedaging, dan juga pupuk kandang yang dihasilakan dari limbah ternak.

Dari hasil wawancara, kambing pembibitan menjadi produk yang paling diminati oleh konsumen. Pulutan Fresh Farm melakukan berbagai strategi promosi seperti melalui media sosial dan mulut ke mulut (*word of mouth*), namun lebih banyak konsumen yang mengenal usaha ini melalui rekomendasi pelanggan sebelumnya. Menurut Mauladi et al. (2018), keberhasilan pengembangan usaha kambing perah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas produk yang baik, ketersediaan pakan yang cukup, strategi pemasaran, hingga pengolahan usaha yang baik.

Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi merupakan aspek yang berkaitan dengan proses produksi, penggunaan alat, pengaturan tata letak (*layout*) usaha, serta penerapan teknologi yang mendukung efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional suatu usaha (Mariotti & Glackin, 2021). Dalam usaha peternakan kambing perah, aspek teknis sangat krusial karena berhubungan langsung dengan kualitas hasil produksi susu, produktivitas hewan, serta berkaitan dengan keberlangsungan usaha peternakan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Pulutan Fresh Farm menunjukkan kondisi teknis yang mendukung untuk kegiatan operasional peternakan kambing perah. Lokasi kandang terletak jauh dari pemukiman dapat menciptakan suasana nyaman bagi peternakan dan meminimalisir gangguan pada masyarakat disekitar peternakan.

Pulutan Fresh Farm dilihat dari aspek operasional, telah melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) dalam aktivitas pemeliharaan hewan ternak. SOP tersebut mencakup langkah-langkah seperti pemberian pakan, pemberian suplemen, pemerahan susu, penanganan kambing yang sedang sakit, pemotongan tanduk, pemotongan kuku, kebersihan kandang, serta penanganan proses kelahiran hewan ternak. Dari hasil wawancara dan observasi, pemerahan susu dilakukan dengan memeliharan kebersihan perlatan, dan kondisi kambing agar susu yang dihasilkan keamanan dan kebersihannya.

Selain itu, peternakan juga melaksanakan program kesehatan ternak secara teratur dengan memberikan vaksin Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) setiap 4 hingga 5 bulan, pemberian vitamin rutin diberikan setiap 2 minggu dengan dosis sekitar 3ml per ekor, pemberian obat cacing diberikan dalam interval 2 hingga 3 bulan pemotongan tanduk kambing dilakukan saat kambing baru lahir pada usia 3 sampai 10 hari dengan tujuan agar menghindari cidera dan kesehatan antar kambing, pemotongan kuku dilakukan secara rutin dan terjadwal.

Kebersihan kandang juga dijaga melalui kegiatan pembersihan kandang secara rutin dan pengelolaan limbah ternak dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya usaha dari pengeloaan peternakan untuk menjaga kesehatan hewan ternak dan kualitas susu yang diproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Bain, et al. (2021) yang menunjukan bahwa manajemen kesehatan hewan ternak dan pengelolaan kandang yang efektif dapat meningkatkan produktivitas hewan kambing serta kualitas dari hasil produksinya.

Dari sudut pandang teknologi, Pulutan Fresh Farm telah mengimplementasikan berbagai alat bantu untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Beberapa teknologi yang telah diterpkan di kandang meliputi CCTV untuk memantau keadaan kandang, alat minum hewan ternak secara otomatis, mesin pemotong pakan (*chopper*) untuk mempermudah penyediaan pakan, serta sistem *filtrasi* untuk menjaga kualitas air ternak. Air yang digunakan bersumber dari PDAM kota Salatiga, sebelum disalurkan untuk kepentingan hewan ternak, air tersebut disaring menggunakan alat *filtrasi* untuk meminimalisir risiko kontaminasi dan menjaga mutu air minum untuk kambing.

Disamping itu, pencatatan hasil produksi susu dilakukan secara berkala untuk mengontrol tingkat produktivitas kambing perah, memungkikan pengelola untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal manajemen ternak serta produksi. Peneliti sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerpan teknologi dan pengelolaan kandang yang efisien merupakan salah satu elemen yang penting dalam pengembangan usaha peternakan kambing perah (Mauladi et al., 2018).

Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam studi kelayakan bisnis karena keberhasilan suatu usaha tidak hanya bergantung pada aspek permodalan dan teknologi, tetapi juga pada kemampuan tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan operasional. Menurut Sri Rejeki & Kartika (2023) dalam Zahra Valentiny et al. (2025), menjelaskan bahwa perencanaan tenaga kerja dilakukan dengan menganalisis kebutuhan tenaga kerja berdasarkan uraian tugas dan tanggung jawab pekerjaan agar diperoleh tenaga kerja yang tepat sesuai kebutuhan organisasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pulutan Fresh Farm berada di bawah pengelolaan langsung Bapak Sarjono selaku pemilik usaha. Tugas yang dijalankan meliputi pengelolaan administrasi, pengaturan keuangan, penyusunan strategi pengembangan usaha, pemasaran produk, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional peternakan. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, beliau didukung oleh tiga karyawan tetap dan dua mahasiswa peserta praktik kerja lapangan (PKL). Setiap tenaga kerja memiliki

pembagian tugas yang jelas sesuai bidang pekerjaannya, mulai dari pemerahan susu, pemeliharaan kambing, pengelolaan hijauan pakan ternak, hingga distribusi hasil produksi.

Berdasarkan hasil observasi seluruh pekerjaan telah memahami tata cara kerja yang berlaku dan melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Penerapan SOP pada kegiatan pemerahan dan perawatan ternak juga menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan mutu produk sekaligus menjamin kesejahteraan hewan ternak. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan SDM yang baik berperan penting dalam menunjang keberlangsungan dan efektivitas operasional suatu usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, aspek sumber daya manusia di Pulutan Fresh Farm menunjukkan kondisi yang mendukung keberlangsungan usaha. Pembagian kerja yang terstruktur, kedisiplinan tenaga kerja, serta penerapan SOP dalam kegiatan operasional menjadi indikator bahwa pengelolaan SDM telah berjalan dengan baik. Selain itu, pengalaman pengelola dan tenaga kerja dalam budidaya kambing perah berkontribusi terhadap terjaganya produktivitas ternak dan kualitas susu yang dihasilkan.

Aspek Keuangan

Menurut Ramahdani (2025) aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis memegang peranan penting karena digunakan untuk menilai kebutuhan dana investasi, sumber pembiayaan, proyek penerimaan, serta kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha layak dijalankan secara finansial dengan membandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pengembangan usaha.

Asumsi Produk

Asumsi produk disusun berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha. Peternakan kambing perah menghasilkan susu rata – rata 50liter per hari atau sekitar 1.500liter per bulan. Selain itu, peternakan juga memperoleh pendapatan dari penjualan pupuk kandang dan kambing indukan. Penjualan kambing indukan rata – rata mencapai 10 ekor per bulan, dan pada periode tertentu dapat meningkat hingga 20 ekor.

Tabel 1. Asumsi Produksi Pulutan Fresh Farm.

Uraian	Jumlah
Produksi susu per hari	50liter
Produksi susu per bulan	1.500liter
Penjualan kambing indukan	10 ekor/bulan
Produksi pupuk kandang	600 karung/bulan

Asumsi Harga

Harga yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha.

Tabel 2. Asumsi Harga Produk Pulutan Fresh Farm.

Uraian	Harga
Susu eceran	Rp30.000/liter
Susu ke pabrik	Rp18.000/liter
Kambing indukan	Rp6.000.000/ekor
Pupuk kandang	Rp15.000/karung

Asumsi Pendapatan

Pendapatan usaha diperoleh dari penjualan susu kambing, pupuk kandang, dan kambing indukan.

Tabel 3. Asumsi Pendapatan Usaha Pulutan Fresh Farm.

Uraian	Pendapatan (Rp)
Penjualan susu eceran	22.500.000
Penjualan susu pabrik	13.500.000
Penjualan pupuk kandang	9.000.000
Penjualan kambing indukan	60.000.000
Total Pendapatan	105.000.000

Asumsi Biaya

Investasi dan Pengembangan Usaha

Tabel 4. Asumsi Investasi dan Pengembangan Usaha.

Uraian	Nilai (Rp)
Investasi awa)l usaha	3.377.415.00
Penggantian mesin copper (3x)	10.500.000
Renovasi kandang dan bangunan (3x	45.000.000
Total Investasi	3.432.915.000

Biaya Operasional Bulanan

Tabel 5. Asumsi Biaya Operasional Bulanan.

Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
Pakan ampas tahu	3.000.000
Pakan konsentrat	4.125.000
Pakan hijauan	300.000
Vitamin ternak	2.000.000
Listrik	1.000.000
Air	300.000
Wifi	200.000
Makan karyawan	1.000.000
Gaji karyawan	8.000.000
Kemasan plastik, botol, dan stiker	2.600.000
Transportasi	600.000
Total Biaya Operasional	Rp23.125.000

Total biaya operasional per bulan adalah Rp23.125.000

Keuntungan usaha dihitung dari selisih antara total pendapatan dan total biaya operasional.

Keuntungan = Total Pendapatan – Total Biaya Operasional……..... (i)

= Rp105.000.000 – Rp23.125.000

= Rp 81.875.000

Dengan demikian, laba bersih usaha Pulutan Fresh Farm adalah Rp81.875.000 per bulan

Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis Break Even Point dilakukan untuk mengetahui kapan investasi awal dapat kembali melalui laba usaha yang diperoleh.

Tabel 6. Komponen Perhitungan *Break Even Point* (BEP).

Komponen	Nilai
Investasi awal	Rp3.377.415.000
Laba bersih bulanan	Rp81.875.000

Rumus BEP (waktu) :

BEP = Investasi Awal : Laba Bersih Bulanan……. (ii)

= Rp3.377.415.000 : Rp81.875.000

= 41,25 bulan

Hasil tersebut menunjukan bahwa titik impas dicapai setelah sekitar 41 bulan atau 3,4 tahun.

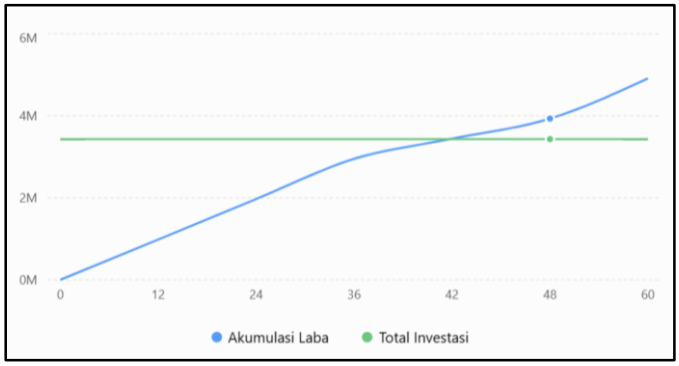

Gambar 1. **Break Even Point (BEP).**

Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi selama umur usaha. Perhitungan dilakukan dengan asumsi

a. Umur usaha 10 tahun
b. Investasi awal sebesar Rp3.377.415.000
c. Arus kas bersih tahunan konstan sebesar Rp982.500.000
d. Nilai residu Rp0
e. Tingkat diskonto pemanding atau *Minimum Attractiv Rate of Return* (MARR) 10 %

Tabel 7. Arus Kas Bersih untuk Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR).

Tahun	Arus Kas Bersih (Rp)
0	(3.432.915.000)
1	982.500.000
2	982.500.000
3	982.500.000
4	982.500.000
5	982.500.000
6	982.500.000
7	982.500.000
8	982.500.000
9	982.500.000
10	982.500.000

Berdasarkan simulasi arus kas tersebut diperoleh :

IRR = 25,8%

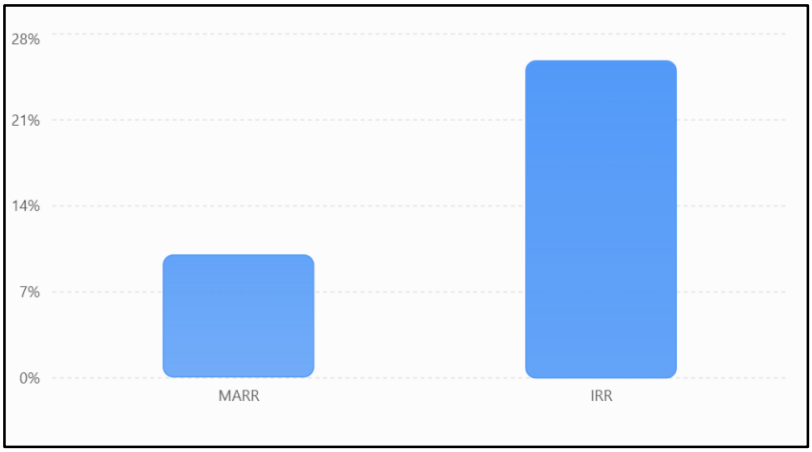

Gambar 2. Perbandingan MARR dan IRR.

Analisis Hasil

Berdasarkan hasil analisis keuangan, usaha peternakan kambing perah memiliki total investasi sebesar Rp3.432.915.000 dan menghasilkan laba bersih rata – rata Rp81.875.000 per bulan. Hasil perhitungan menunjukan bahwa titik impas (BEP) dapat dicapai dalam waktu sekitar 41 bulan atau 3,4 tahun. Selain itu, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 25,8% lebih tinggi dibandingkan tingkat pengembalian minimum (MARR) sebesar 10%.

Aspek Sosial Budaya, Ekonomi, Politik, Lingkungan Usaha, dan Lingkungan Hidup

Aspek Sosial Budaya, Usaha Pulutan Fresh Farm mempunyai pengaruh di masyarakat diantaranya mengubah cara pandang tatanan nilai tradisioal atau adat lama yang termasuk dalam aspek sosial budaya. Dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa masyarakat menyambut baik berdirinya Pulutan Fresh Farm karena sejak awal kemunculan tidak memicu adanya gejolak sosial. Keadaan ini menunjukkan bahwa aktivitas peternakan mampu berperan dalam memperkuat hubungan sosial, pembangunan pedesaan, dan pemberdayaan masyarakat (Morales-Jerrett et al., 2020).

Pulutan Fresh Farm juga kerap menjadi tempat edukasi dan kolaborasi bagi komunitas – komunitas seperti Kandang Sekawan Lima Sempurna dan juga akademisi UKSW Salatiga. Hubungan dengan masyarakat juga terjalin dengan baik melalui kerjasama diantaranya dengan penyediaan pakan hijauan yang diambil dari petani sekitar dan limbah pupuk dari Pulutan Fresh Farm yang dibeli oleh petani sekitar juga, hal ini menandakan operasional yang berjalan juga melibatkan warga lokal. Selain itu penjualan susu kambing mulai dari produsen lokal hingga pabrik besar juga bisa menjadi bukti nyata kuatnya ikatan sosial ekonomi di pedesaan tersebut.

Aspek Ekonomi, Pulutan Fresh Farm memberikan dampak terhadap meningkatnya perekonomian bagi petani dan juga daerah Salatiga dan sekitarnya. Namun selain susu kambing, Pulutan Fresh Farm juga menjual kambing bibit serta kambing pedaging untuk pendapatan lain. Peningkatan nilai genetika ternak dilakukan dengan baik dengan perawatan dan manajemen modern hingga menghasilkan kambing peranakan Saanen dan Sapera yang akan dijual sebagai kambing bibit dikarenakan nilai jualnya yang lebih tinggi dibanding jenis kambing biasa atau lokal di pasar tradisional.

Industri ini juga menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja lokal sebagi penunjang terbukanya peluang ekonomi bagi warga sekitar, mulai dari penanggung jawab kandang, petani rumput atau hijauan, penyedia ampas tahu atau konsentrat hingga layanan angkutan ternak dan produk turunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing berpotensi untuk meningkatkan penghasilan peternak dan memberikan pengaruh ekonomi yang baik bagi masyarakat di sekitarnya (Abadi et al., 2023). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Pulutan Fresh Farm memberikan dampak yang positif dalam aspek ekonomi.

Aspek Politik, Dalam aspek politik, Pulutan Fresh Farm menjadi salah satu wujud implementasi kebijakan ketahanan pangan nasional dengan produksi susu kambing yang bisa menjadi alternatif pendamping susu sapi impor yang sudah ketergantungan. Dengan diterimanya Nomor Kontrol Veteriner (NKV) sejalan dengan regulasi kehewanan yang berlaku. Dengan demikian Pulutan Fresh Farm beroperasi tanpa hambatan politik dan pemerintahan yang menjadikan aspek politik dapat mendukung berkelansungan industri tersebut.

Aspek lingkungan usaha terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan bisnis. Penerapan ekonomi sirkular pada limbah kotoran kambing dimanfaatkan menjadi pupuk organik atau kompos yang kemudian dibeli oleh petani lokal baik dari Salatiga hingga Kopeng. Industri ini peka akan kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi, seperti ketergantungan pasokan bibit kambing unggul Saanen dan Sapera, maka dilakukanlah pembibitan atau

breeding mandiri agar tetap mempunyai cadangan bibit dan tidak ketergantungan dengan pasokan luar.

Pulutan Fresh Farm juga memiliki target pasar yang jelas, mulai dari konsumen langsung yaitu warga lokal hingga industri pabrik susu. Berbicara mengenai persaingan, jelas datang dari sesama peternak kambing perah atau produsen susu kambing bubuk pabrikan. Kondisi ini menunjukkan peternakan ini mampu menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Aspek Lingkungan Hidup, Dampak dari kegiatan usaha peternakan terhadap lingkungan sekitar masuk kedalam aspek lingkungan hidup. Pengelolaan limbah kotoran kambing menjadi pupuk kompos atau organik menjadi salah satu langkah awal pencegahan pencemaran lingkungan terkhusus bau yang menyengat atau prengus, kemudian pengendalian polusi udara dan bau dapat diminimalisir dengan adanya desain kandang panggung yang dibuat menggantung tidak menyentuh tanah, tujuannya agar hanya kotorannya saja yang jatuh langsung ke tanah tanpa terjadinya pembusukan terlalu lama di area kandang alhasil kandang tetap dalam keadaan kering dan tidak berbau, juga memudahkan pengambilan kotoran tersebut dengan pembersihan secara rutin.

Sistem sanitasi hijau berbasis *biosekuriti* dengan perlindungan sumber air, lokasi kandang berada di tengah sawah atau ladang sehingga jauh dari pemukiman warga tujuannya agar pengelolaan limbah aman dari sumur warga atau mata air lokal untuk mencegah kontaminasi bakteri seperti bakteri *e-coli* dalam tanah. Selain itu, pembersihan kandang dan sterilisasi pada puting kambing sebelum proses pemerahan juga menggunakan pembersih yang aman, sehingga sisa pembilasannya tidak berbahaya dan merusak *mikroorganisme* tanah.

Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan aspek yang menilai kesesuaian kegiatan usaha dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Menurut Hidayat dan Anwar (2024) dalam (Zahra Valentiny et al., 2025), aspek hukum berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha dapat dijalankan secara legal dan memiliki kepastian hukum yang mendukung keberlangsungan usaha.

Setelah melakukan wawancara, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Pulutan Fresh Farm berfokus pada peternakan kambing perah, pembibitan kambing, penjualan kambing daging, serta pemasaran susu kambing. Dari aspek legalitas, usaha peternakan ini sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai pemenuhan kewajiban perizinan berusaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta peternakan ini juga sudah mendapat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang menjadi bukti bahwa usaha ini sudah memenuhi persyaratan

higiene dan sanitasi dalam proses produksi pangan asal hewan. Dengan dimilikinya kedua dokumen legalitas tersebut, Pulutan Fresh Farm dapat dikatakan telah memenuhi aspek hukum dan layak untuk dijalankan. Selain itu dikarenakan lokasi peternakan yang jauh dari pemukiman warga juga membantu meminimalkan potensi yang berkaitan dengan gangguan lingkungan maupun sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kegiatan usaha yang dijalankan sudah sesuai dengan fungsi usaha peternakan dan tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekitar. Kepemilikan NIB dan NKV menunjukkan bahwa Pulutan Fresh Farm telah memenuhi aspek legalitas dasar yang dipersyaratkan dalam menjalankan usaha peternakan kambing perah, sehingga aspek hukum pada usaha ini dapat dikatakan cukup mendukung keberlangsungan usaha. Meskipun demikian, untuk memperkuat legalitas usaha di masa mendatang, pengelola peternakan perlu melakukan perpanjangan dokumen perizinan secara berkala serta memastikan kepatuhan terhadap perubahan regulasi yang mungkin terjadi, sehingga legalitas usaha dapat terus terjaga seiring dengan perkembangan skala usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, usaha peternakan kambing perah Pulutan Fresh Farm dapat dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Dari aspek pasar dan pemasaran, usaha ini memiliki peluang pasar yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya pelanggan tetap, kerja sama dengan perusahaan pengolahan susu kambing, serta diversifikasi produk yang meliputi susu kambing, kambing pembibitan, kambing pedaging, dan pupuk organik. Dari aspek teknis dan teknologi, usaha peternakan ini telah didukung oleh fasilitas yang mewadahi, penerapan SOP yang baik, program kesehatan ternak yang terjadwal, serta penggunaan teknologi yang membantu peningkatan efisiensi kerja.

Dari aspek sumberdaya manusia, kegiatan usaha ini didukung oleh pemilik yang aktif dalam pengelolaan usaha serta tenaga kerja yang memiliki tugas masing-masing yang sudah terbagi dengan baik. Dari aspek keuangan, peternakan ini menunjukkan kinerja yang baik dengan laba bersih rata-rata sebesar Rp81.875.000 per bulan, periode pengembalian investasi (BEP) sekitar 3,5 tahun, serta nilai IRR sebesar 25.8% yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pengembalian minimum yang ditetapkan. Sementara itu, dari aspek sosial budaya, ekonomi, politik, lingkungan usaha, dan lingkungan hidup tidak ada dampak negatif yang timbul. Lalu pada aspek hukum usaha ini sudah mempunyai Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang menunjukkan bahwa usaha telah memenuhi aspek legalitas dasar yang dipersyaratkan dalam menjalankan usaha peternakan kambing perah.

Pulutan Fresh Farm disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan dan memperluas pemasaran agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kelayakan usaha dengan metode atau aspek yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Abadi, M., Hadini, H. A., & S. F. (2023). Analisis pendapatan usaha ternak kambing di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo, 5*(4), 296–301. https://doi.org/10.56625/jipho.v5i4.42133

Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., Syamsuddin, S., Aka, R., Isnaeni, P. D., Nurhayu, N., & Daoed, D. M. (2021). Optimalisasi usaha peternakan kambing melalui teknologi pengolahan limbah peternakan untuk meningkatkan pendapatan peternakan kambing di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak, 3*(2), 21–28. https://doi.org/10.24198/mktt.v3i2.32096

Dewi, Y. K., Amanda, J. P., Aisah, I. D. Y., Ramadhanty, T. R., Bagaswara, E. K., & Istiyani, A. (2024). Analisis kelayakan unit usaha pasar kuliner pada Badan Usaha Milik (BUM) Desa Lerep, Kabupaten Semarang. *Jurnal Bisnis Mahasiswa, 4*(3), 342–352. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i3.art12

Febri, A., Bayu, D. M., Muhammad, R., & Wahyuni, S. (2025). Analisis kelayakan bisnis pada UMKM Kedai Babeh ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, *4*(12), 2864–2874. https://doi.org/10.36841/jme.v4i12.7962

Iriyanti, L., Anwarudin, O., & Pardosi, H. F. (2023). Analisis kelayakan usaha peternakan kambing di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 4*(1), 148–172. https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.642

Kasmir, & Jakfar. (2020). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi revisi). Kencana.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.

Mariotti, S., & Glackin, C. (2021). *Entrepreneurship and effective small business management* (12th ed.). Pearson.

Mauladi, M. A. R., Harisudin, M., & Sundari, M. T. (2018). Strategi pengembangan peternakan kambing perah Adilla Goat Farm di Kabupaten Karanganyar dengan metode AHP. *Agrista, 6*(2), 12–22.

Morales-Jerrett, E., Mancilla-Leyton, J. M., Delgado-Pertinez, M., & Mena, Y. (2020). The contribution of traditional meat goat farming systems to human wellbeing and its importance for the sustainability of this livestock subsector. *Sustainability*, *12*, Article 1181. https://doi.org/10.3390/su12031181

Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2023). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi revisi 2023). PT Penerbit IPB Press.

Ramahdani, A., et al. (2025). Peran aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis start-up. *JIEAP*.

Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2019). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson.

Valentiny, A. Z., Ramadhani, N. R., Fauzan, D., & Triandira, N. S. (2025). Analisis studi kelayakan bisnis usaha Toko Segeny Dessert. *Andromeda*, *3*(1), 195–207. https://doi.org/10.24260/andromeda.v3i1.4816

Wasiati, H., & Faizal, E. (2018). Peternakan kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *3*(1). https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2242